BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengikuti sebuah organisasi kepemudaan merupakan keputusan yang tepat bagi beberapa pelajar. Salah satu organasasi yang diikuti pelajar di kecamatan Ngantru adalah IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama). Ketika seorang individu memutuskan untuk mengikuti sebuah organisasi, maka individu tersebut harus mampu menyesuaikan dirinya dengan berbagi macam lingkungan dan karakter antar sesama anggota dalam suatu organisasi tersebut. Dalam hal ini memiliki rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu.

Dalam suatu organisasi setiap anggota organisasi harus mampu menyesuaikan budaya yang ada dalam organisasi tersebut. Secara tidak sadar setiap anggota dalam suatu organisasi akan mempelajari budaya yang ada didalam organisinya. Individu tersebut akan belajar mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukannya, apa yang baik dan yang buruk, apa kewajibannya dalam organisasi tersebut. Sehingga secara tidak langsung organisasi mensosialisasikan dan menginternalisasikan terhadap setiap anggota organisasi. [1]

Hal ini seseuai dengan QS. Al Lail ayat 4,

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّى

Artinya: *Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda (QS. Al Lail: 4)*

Rasa percaya diri seseorang dapat menentukan bagaimana dirinya mampu menempatkan dirinya pada lingkungan sosialnya. Sebagian orang tidak menyadari bahwa rasa percaya diri dapat mempengaruhi dirinya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Seorang individu yang memiliki rasa percaya diri rendah akan kesulitan dalam menjalin pertemanan dengan teman sebayanya. Individu yang memiliki rasa percaya diri rendah juga akan merasa ragu-ragu dalam melakukan segala tindakan, dan sebaliknya.

[1] Edi Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018),hlm. 2

Menurut hasil wawancara peneliti dengan ketua PAC IPNU kecamatan Ngantru mengatakan bahwa:

“Dalam keaktifan anggota PAC IPNU Ngantru masih kurang, masih ada rasa canggung dan belum merasakan kenyamanan dalam organisasi ini. Hal ini mungkin karena banyak adanya anggota baru yang baru dilantik, sehingga membuat mereka merasa belum begitu percaya diri ketika menyampikan pendapat ketika berada dalam forum musyawarah. Selain itu masih ada beberapa anggota yang tidak berani menolak pemberian tugas atau tanggungjawab yang sebenarnya mereka belum bisa dan belum mampu melakukannya, sehingga anggota tersebut hanya meng-iya-kan dan tidak berani berkata tidak dan menolak.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa masih ada beberapa anggota yang memiliki rasa percaya diri yang rendah, serta canggung untuk menyampaikan pendapat ketika berada di forum musyawarah.

Kemudian, menurut ketua PAC IPPNU Ngantru, dia mengatakan bahwa:

“Ketika berada didalm forum musyawarah anggota putri banyak yang diam dan menurut hasil keputusan dari anggota yang putra. Selain itu anggota putri masih minder ketika berada dalam satu forum dengan anggota laki-laki. Mereka baru mau berbicara ketika mereka di hubungi melalui media sosial seperti chat whatsaap secara pribadi.”

Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa anggota IPPNU lebih pasif daripada anggota IPNU. Mereka masih malu dalam mengemukakan pedapat didalam forum ketika bersama anggota IPNU.

Percaya diri sangat bermanfaat bagi pengurus IPNU IPPNU. Dengan percaya diri setiap pengurus akan berani menjadi dirinya sendirinya dalam setiap tindakan yang dilakukannya. Setiap pengurus juga akan optimis dalam melakukan segala hal. Hal ini sangat penting dalam mencapai keberhasilan dan tujuan dari organisasi IPNU IPPNU.

Hal ini sesiai dengan QS. Az-Zumar ayat 53,

قُلْ يٰعِبَا دِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّ نُوْبَ جَمِيْعًا ۗ اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّ حِيْمُ (٥٣)

Artinya :*katakanlah, wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah yang maha pengampun, Maha Penyayang (QS. Az Zumar: 53)"*

Dalam organisasi setiap anggota memiliki peran dan tanggungjawab masing-masing. Dalam hal ini ketika anggota hendak melakukan suatu aktivitas maka perlu adanya konsep dan rencana yang matang. Selain itu sangat perlu dan sangat penting adanya rasa percaya diri pada setiap individu untuk melakukan segala tindakan. Rasa percaya diri sangat penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, rasa percaya diri tersebut dapat meningkatkan keefektifan dalam melakukan segala aktivitas dan kegiatan.

Rasa percaya diri merupakan keyakinan terhadap diri sendiri pada suatu tujuan dalam kehidupan, dan kepercayaan pemikiran mereka dapat melaksanakan apa yang mereka rencanakan dan yang mereka inginkan sesuai dengan harapan.[2] Dalam diri manusia pasti mempunyai rasa keinginan untuk melakukan sesuatu hal untuk mengembangkan potensi diri yang diinginkannya, akan tetapi tidak sedikit seseorang yang mampu menyampaikan keinginannya tersebut.

Dalam menjalin hubungan pertemanan dalam organisasi, seseorang individu pasti ingin mempunyai teman yang sependapat dan sesuai dengan dirinya. Dalam hal ini tidak sedikit dari seseorang yang ingin menyampaikan keinginannya terhadap temannya tersebut, akan tetapi dia malu dan tidak berani untuk menyampaikannya. Individu yang memiliki rasa percaya diri rendah akan merasa malu dan segan untuk mengekspresikan perasaannya dengan jujur dan merasa cemas terhadap perasaannya tersebut.

Apabila inidvidu tidak memiliki rasa percaya diri maka akan berpengaruh pada kualitas hubungan interpersonalnya. Hal ini akan menimbulkan dampak pada diri individu tersebut. individu yang memiliki rasa percaya diri rendah

---

[2] Sri Marjanti, 2015, *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Basi Siswa X IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015,*Jurnal Konseling GUSJIGANG, Vol. 1 No. 2 ISSN 2460-1187

akan malas untuk mencoba hal baru, kurang memiliki motivasi dalam hidupnya, susah dalam mempertahankan hubungan, bahkan akan membenci dirinya sendiri.

Keterampilan komunikasi interpersonal pada individu diperlukan untuk menjalin hubungan pertemanan antara satu anggota dengan anggota yang lain dalam suatu organisasi. Komunikasi interpersonal dapat menunjang rasa percaya diri individu. Keterampilan komunikasi dalam menyampaikan pendapat dapat dilatih agar mereka dapat lebih terampil dan matang dalam menyampaikan pendapat dan gagasan yang mereka usulkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan kemampuan berperilaku asertif atau pelatihan aserif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ferry Adi Rusmana dkk[3], menunjukkan bahwa *assertive training* merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku individu, dimana dalam penellitian tersebut membahas mengenai peningkatan keberanian siswa berbicara dengan menggunakan teknik *assertive training*. Hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan *t-test*, dimana nilai thitung= 16.522. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan ttabel = 2,086. Syarat pengujian apabila thitung>ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dari hasil penelitian diperoleh thitung = 16.522 > ttabel = 2,086 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dalam penelitian yang dilakukannya dapat dikatakan pelatihan asertif dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku individu.

Asertivitas merupakan kemampuan untuk menyampaikan keinginan diri yang positif, dengan tetap menghargai serta menjaga hak dan perasaan orang lain, sehingga akan meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain.[4] Dalam hal ini seseorang dituntut untuk jujur dan mampu menyampaikan

---

[3] Ferry Adi Rusmana dkk, *Peningkatan Keberanian Siswa Berbicara Dalam Diskusi Kelas Menggunakan Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training,* Bandar Lampung, 2018

[4] Mitra Oktavisa A, Olievia Prabandini M, 2013, *Pelatihan Asertif Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Anggota HIMA (Himpunan Mahasiswa) Prodi Psikologi FIP UNESA*, Volume 02, Nomor 01

pendapatnya, mengekspresikan perasaannya, serta kebutuhannya secara proporsional.

Dalam hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh salah satu rekan IPNU yang mengatakan bahwa:

"Ada beberapa anggota yang tidak berani mengungkapkan keinginannya. Dia tidak berani menolak tugas yang diberikan walaupun sebenarnya dia belum mampu untuk melakukan tugas tersebut."

Tentu hal ini akan menjadi salah satu faktor masalah antar pengurus organisasi. Karena dalam suatu organisasi sangat penting adanya komunikasi sehingga semua dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Akan lebih baik apabila inidvidu tersebut mampu mengungkapkan penolakan terhadap tugas yang diberikan tersebut dan mengusulkan untuk dilakukan secara berkelompok ataupun kerjasama dengan anggota lain yang lebih kompeten. Akan tetapi individu tersebut tidak berani untuk mengungkapkannya. Inidvidu akan kesulitan melakukan segala sesuatu ketika individu tersebut memiliki rasa percaya diri rendah. Individu yang memiliki rasa percaya diri rendah akan enggan bersikap asertif, karena mereka takut akan mengecewakan orang lain, takut jika dirinya tidak akan disukai dan tidak diterima.[5]

Hal tersebut sesuai dengan QS. Al Baqarah: 286 yaitu:

لَا يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا

Artinya*: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al Baqarah: 286).*

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi perilaku individu, yaitu fakor internal dan faktor eksternal. Segala sesuatu yang bersumber dari diri individu merupakan faktor internal seperti rasa percaya diri, perhatian,

[5] Hetti Rahmawti, *Modifikasi Perilaku Manusia*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang), 2009, hlm. 64

motivasi, bakat minat, dan kepribadian. Sedangakan faktor eksternal meliputi masyarakat, keluarga, dan lingkungan sekitar.[6]

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini berjudul "Efektifitas Penerapan Teknik *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Rasa Peraya Diri Pengurus PAC IPNU IPPNU Kecamatan Ngantru Tulungagung"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah "Bagaimana efektifitas penerapan teknik *assertive training* untuk meningkatkan rasa peraya diri pengurus PAC IPNU IPPNU Kecamatan Ngantru Tulungagung?"

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan teknik *assertive training* untuk meningkatkan rasa peraya diri pengurus PAC IPNU IPPNU Kecamatan Ngantru Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Pada teori perubahan perilaku teknik *assertive training* awalnya digunakan untuk meningkatkan perilaku asertif, sedangkan dalam penelitian ini digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri . Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai keefektifan penerapan teknik *assertive training* untuk meningkatkan rasa percaya diri individu, selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi tambahan dalam bidang pendidikan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi IPNU IPPNU

---

[6] Kadek Suhardita, Agustus 2011, *Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa,* Edisi Khusus No.1

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pengurus IPNU IPPNU untuk meningkatkan rasa percaya diri dan perilaku IPNU IPPNU dalam menjalin hubungan keharmonisan dengan teman sebaya sehingga antar anggota IPNU IPPNU dapat lebih bertanggungjawab dalam melakukan sesuatu dan mengambil keputusan.

b. Bagi dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi dosen mengenai keefektifan penerapan teknik *assertive training* untuk meningkatkan rasa percaya diri, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk memperbaiki perilaku seseorang dimasa yang akan datang.

c. Bagi IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan *attitud* mahasiswa IAIN Tulungagung.

d. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan pengalaman dan pengetahuan dalam mempraktikkan ilmu dan teori yang diperoleh di bangku kuliah, serta sebagai tambahan pengetahuan untuk terjun ke masyarakat.

e. Bagi konselor

Dengan penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan sebagai salah satu teknik dalam memberikan *treatmen* kepada konseli yang mengalami masalah pada rasa percaya diri.